

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Aset Tetap**

Aset tetap merupakan salah satu harta kekayaan yang dimiliki setiap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan maksimal dan mendapatkan laba yang optimal. Aset tetap yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Menurut Baridwan (2008:271) pengertian aset tetap adalah :

Aset-aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.2) Aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau peyediaan barang atau jasa, untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama dari satu periode.

Sedangkan menurut Carl S. Warren dkk (2015:493) Aset tetap (*fixed asset*) adalah “aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan salah satu jenis kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli bukan untuk dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

#### **2.2 Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap**

Menurut Poerwadarminta (2005:651) perlakuan adalah “ perbuatan yang dikenakan kepada atau terhadap sesuatu atau orang”. Maksudnya adalah perbuatan atau tindakan yang dikenakan kepada sesuatu yang bukan orang maupun terhadap orang itu sendiri. Kaitannya dalam laporan keuangan adalah

bagaimana unsur-unsur laporan keuangan itu dicatat dan disajikan.

Tepat atau belum tepatnya perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan dapat diketahui setelah diadakan analisis terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya. Analisis atau menganalisis menurut Syahrul dan Nizar (2000:48) adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dan pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul”. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2005:37) analisis adalah “penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya”.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis atau menganalisis adalah melakukan evaluasi atau penyelidikan terhadap suatu kondisi dengan tujuan untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan-alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Kaitannya dengan perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan adalah melakukan penyelidikan atau evaluasi terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya untuk mengetahui sebab-sebab atau alasan-alasan yang memungkinkan terjadinya perbedaan. Perbedaan yang muncul akan menyebabkan kurang tepatnya atau kurang wajarnya penyajian atas laporan keuangan.

### **2.3 Pengelompokan Aset Tetap**

Berdasarkan Niswonger (2005:400) syarat dalam memenuhi kriteria dari aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Aset ini dapat digunakan berulang kali
2. Diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun

Aset tetap yang dimiliki perusahaan bermacam-macam seperti tanah, bangunan, perelatan dan kendaraan, pemakaian aset pun tergantung dari usaha yang dijalankan perusahaan. Aset tetap berwujud umumnya lebih dari satu periode akuntansi dan dapat dikelompokkan berdasarkan penggunaannya. Pengelompokan menurut Baridwan (2008:272) adalah sebagai berikut :

1. Aset Tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bias diganti dengan aset sejenis, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.

3. Aset Tetap yang umurnya terbatas dan apabila masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.
4. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aset tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Aset yang dapat diganti dengan aset yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi sedangkan penyusutan sumber daya alam disebut deplesi.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa aktiva tetap berwujud dapat dikelompokkan menjadi empat kelas yaitu tanah, pengembangan tanah, bangunan dan peralatan.

## **2.4 Perolehan Aset Tetap**

Harga perolehan aktiva tetap harus dinilai secara tepat. Menurut Warrant (2005:506) “harga perolehan meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap dan membuatnya siap digunakan”. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.2) menyatakan :

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu PSAK lain.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.6) Biaya perolehan meliputi:

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;
3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan pesediaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.7), contoh-contoh biaya yang dapat diatribusikan langsung yaitu:

- a) Biaya imbalan kerja (seperti didefinisikan dalam PSAK 24 : Imbalan Kerja) yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap;
- b) Biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
- c) Biaya handling dan penyerahan awal
- d) Biaya perakitan dan instalasi
- e) Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misal, contoh produk dihasilkan dari peralatan yang sedang diuji); dan
- f) Komisi profesional

Definisi harga perolehan menurut Baridwan (2008:273) Harga Perolehan adalah “Jumlah kas dan setara kas yang dibayarkan atau dinilai wajar dari imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan”.

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa harga perolehan aset tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap tersebut berada pada perusahaan dan siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berikut ini diuraikan masing-masing harga perolehan untuk jenis aset tetap tertentu menurut Baridwan (2008:273-274) adalah:

1. Tanah  
 Harga perolehan tanah atas berbagai elemen seperti : harga beli, komisi pembelian, bea balik nama, biaya penelitian tanah, iuran-iuran (pajak) selama tanah belum terpakai, pembersihan dan pembagian, biaya peralatan tanah dan lainnya.
2. Bangunan  
 Biaya yang dihitung sebagai harga perolehan gedung yang diperoleh dan pembelian gedung adalah harga beli, biaya perbaikan sebelum gedung dipakai, komisi pembelian. Bea balik nama, pajak yang menjadi tanggungan pembeli. Apabila gedung dibuat sendiri maka perolehan gedung terdiri dari biaya pembuatan gedung, biaya perencanaan, biaya pengurusan izin bangunan, asuransi selama masa pembangunan.
3. Mesin dan Peralatan  
 Yang merupakan harga perolehan mesin dan peralatan adalah harga beli, pajak yang menjadi beban pembeli, biaya angkut, asuransi selama diperjalanan, biaya pemasangan, biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin.
4. Perabot dan Alat-alat kantor

Dalam judul perabot termasuk elemen-elemen seperti kursi, meja, lemari, sedangkan judul alat-alat kantor termasuk mesin tik, mesin hitung, dan lainnya, yang termasuk dalam harga perolehannya adalah harga beli, biaya angkut dan pajak yang menjadi tanggungan pembeli.

5. Alat-alat kerja

Alat-alat kerja yang dimiliki berupa alat-alat untuk mesin atau alat-alat tangan seperti drei, catut, pukul besi, dan lain-lain. Karena harga perolehannya relative kecil maka biasanya alat-alat ini tidak didepresiasi tetapi diperlukan sebagai berikut :

- a. Pada waktu pembelian dikapitalisasi, kemudian setiap akhir periode dihitung fisiknya, selisihnya dicatat sebagai biaya periode itu dan rekening alat-alat dikredit, atau
- b. Dikapitalisasi sebagai aset dengan jumlah tertentu dan dianggap sebagai persediaan normal, kemudian setiap pembelian baru dibebankan sebagai biaya.

6. Kendaraan

Yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah, harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut.

#### 2.4.1 Cara-cara Memperoleh Aset

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Cara-cara tersebut adalah pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan aset tetap lainnya, ditukar dengan surat-surat berharga, diperoleh dari hadiah/donasi, dan aset yang dibuat sendiri. Adapun Adapun cara perolehan aset tetap menurut Baridwan (2008:278) adalah sebagai berikut:

1. Pembelian Tunai

Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

Ayat jurnal yang diperlukan pada saat perolehan aset dengan cara pembelian tunai adalah :

Aset Tetap	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

2. Pembelian secara Lumpsum/gabungan

Harga perolehan dari setiap aset tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar yang diperlukan adalah :

Aset Tetap 1	Rp xxx	
Aset Tetap 2	Rp xxx	
Aset Tetap 3	Rp xxx	
Kas/Hutang Angsuran		Rp xxx

## 3. Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tersebut tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan sebagai biaya bunga.

Misalnya aset tetap dibeli pada tanggal 1 Januari, pembayaran pertama Rpxxx, dan sisanya diangsur setiap akhir tahun, maka jurnalnya adalah:

Asep Tetap	Rp. xxx	
Hutang	Rp. xxx	
Kas		Rp. xxx

## 4. Ditukar dengan Surat-Surat Berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukaran. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebagai harga pasar aset tersebut. Apabila kedua-duanya tidak diketahui maka nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan.

Misalnya Aset tetap ditukar dengan saham, ayat jurnalnya adalah:

Asep Tetap	Rp. xxx	
Modal Saham		Rp. xxx
Agio Saham		Rp. xxx

## 5. Ditukar dengan Aset Tetap yang lain

## a. Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain. Perbedaan antar nilai buku aset tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset tetap. Misal perusahaan menukar aset mesin dengan aset kendaraan, maka jurnalnya adalah :

Aset Mesin	Rp xxx	
Akumulasi depresiasi	Rp xxx	
Kas		Rp xxx
Aset kendaraan		Rp xxx
Laba (rugi) penukaran		Rp xxx

## b. Pertukaran aset tetap yang sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produksi merk A dengan Merk B dan seterusnya. Labayang timbul akibat pertukaran akan ditanggihkan (mengurangi harga perolehan aset yang bersangkutan). Apabila pertukaran tersebut menimbulkan kerugian maka ruginya akan dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

Misal perusahaan menukar aset lama dengan aset yang baru, maka jurnalnya adalah:

Aset Baru	Rp xxx	
Akumulasi depresiasi	Rp xxx	
Kas		Rp xxx
Aset Lama		Rp xxx
Laba (rugi) penukaran		Rp xxx

6. Diperoleh dari Hadiah atau Donasi

Pencatatan nilai aset tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi adalah sebesar harga pasar. Apabila dalam perolehan dikenakan biaya maka biaya ini dianggap tidak akan mempengaruhi nilai aset tetap itu karena jumlahnya jauh lebih kecil dari aset tetap yang diterima. Apabila aset dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aset dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya.

Misal perusahaan mendapat hadiah aset tetap berupa tanah dan gedung, maka jurnalnya adalah :

Tanah	Rp xxx	
Gedung	Rp xxx	
Modal Hadiah		Rp xxx

7. Aset yang Dibuat Sendiri

Dalam pembuatan aset, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan factory overhead langsung dalam menentukan harga pokok aset yang dibuat. Dalam hal harga pokok aset yang dibuat lebih rendah dari pada harga beli di luar (dengan kualitas yang sama) maka selisih yang ada diperlakukan sebagai kerugian, sehingga aset akan dicatat dengan jumlah sebesar harga normal. Apabila pembuatan aset menggunakan dana yang berasal dari pinjaman, maka bunga pinjaman selama masa pembuatan aset dikapitalisasi dalam harga perolehan aset. Sesudah aset itu selesai dibuat, biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Sedangkankan menurut Gede (2005:136-146) adalah sebagai berikut :

1. Pembelian Tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dengan mendebet aktiva yang bersangkutan dengan mengkreditkan kas sebesar harga perolehan, yang terdiri dari harga aktiva ditambah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan sampai aktiva tetap tersebut siap dipakai.

2. Pembelian Angsuran / Cicilan

Jika aktiva diperoleh dengan cara angsuran, biasanya dikenakan bunga. Ada dua cara angsuran yaitu dalam angsuran tidak termasuk bunga dan dalam angsuran sudah termasuk bunga.

3. Pertukaran dengan aktiva lain

Dalam hal ini aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan telah dipakai dalam aktivitas operasinya ditukar dengan aktiva baru. Ada dua cara yaitu pertukaran sejenis dan tidak sejenis.

4. Ditukar dengan surat-surat berharga

Harga perolehan aktiva tetap dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai alat tukar.

5. Diperoleh dari Hadiah/Donasi  
Nilai aktiva baru tersebut dicatat sebesar semua harga pasarnya atau riil aktiva tetap tersebut.
6. Aktiva yang dibuat sendiri  
Harga perolehan aktiva tetap dicatat sebesar semua biaya yang dikeluarkan baik biaya langsung seperti bahan, upah, langsung dan *factory overhead* langsung ataupun biaya tak langsung yang dikeluarkan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ada tujuh cara yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap yaitu pembelian tunai, pembelian secara lumpsom/gabungan, pertukaran dengan aktiva lain, ditukar dengan surat berharga, diperoleh dari hadiah/donasi atau dengan cara membuat aktiva tetap tersebut sendiri.

## **2.5 Pengukuran Awal Aset Tetap**

### **2.5.1 Pengeluaran atau Biaya-biaya yang terjadi selama Penggunaan AseTetap**

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap menurut Baridwan (2008:272) dapat dibagikan menjadi dua, yaitu :

1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi)
2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran menurut Baridwan (2008:289-291) adalah sebagai berikut :

1. Reparasi dan Pemeliharaan  
Biaya reparasi dapat merupakan biaya yang jumlahnya kecil jika reparasinya biasa dan jumlahnya cukup besar bila reparasinya besar. Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk meme-

- lihara aset tetap agar tetap dalam kondisi baik.
2. Penggantian  
Penggantian adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengganti aset atau suatu bagian aset dengan unit baru yang tipenya sama. Penggantian seperti ini biasanya terjadi karena aset lama sudah tidak berfungsi lagi (rusak)
  3. Perbaikan  
Perbaikan adalah penggantian suatu aset dengan aset baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar. perbaikan yang biayanya besar dicatat sebagai aset baru sedangkan perbaikan perbaikan yang biayanya kecil diperlakukan seperti reparasi biasa.
  4. Penambahan  
Penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset seperti penambahan ruang dalam suatu bangunan, ruang parker dan lain-lain. Biaya-biaya yang timbul dalam penambahan dikapitalisasimenambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonomisnya.
  5. Penyusunan kembali aset tetap (*rearrangement*)  
Biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aset atau perubahan produksi, atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembaliitu akan dirasakan ;ebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi.

Sedangkan menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:318) “biaya perolehan suatu aset tetap hanya dapat diakui dalam catatan akuntansi entitas jika dan hanya jika biaya perolehannya dapat diukur secara andal dan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan”.

## 2.6 Pengertian Penyusutan

Semua jenis aset tetap, kecuali tanah, akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Berkurangnya kapasitas yang tersedia berarti berkurangnya nilai aset tetap yang bersangkutan. Hal ini perlu dicatat dan dilaporkan. Pengakuan adanya penurunan manfaat aset tetap berwujud secara periodik disebut penyusutan (*depreciation*) Niswonger (2005:432).

Menurut Suherli (2006:263) penyusutan adalah “ Proses dari pengalokasian cost, bukan proses penilaian aktiva tetap”. Sedangkan pengertian penyusutan menurut Baridwan (2008:305) adalah “Penyusutan (depresiasi) adalah sebagian dari harga perolehan aset tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi”. Kemudian pengertian penyusutan

menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.4) adalah “penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya”.

Menurut Carl S. Warren dkk (2015:499) Penyusutan atau depresiasi (*depreciation*) adalah “pemindahan biaya ke beban secara berkala”. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau kegunaannya.

## 2.7 Metode Perhitungan Penyusutan

Perhitungan depresiasi untuk tiap periode pemakaian akan tergantung sekali dengan metode yang dipakai oleh perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Pencatatan penyusutan pada umumnya dilakukan pada akhir periode akuntansi. Menurut Baridwan (2008:308) mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Metode-metode itu adalah sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)
3. Metode Hasil Produksi (*Production Outpuy Method*)
4. Metode Beban Berkurang (*Reducing Charge Method*)

Sedangkan metode perhitungan penyusutan aset tetap menurut Carl S. Warren dkk (2015:500) tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Penyusutan garis lurus
2. Penyusutan Unit Produksi
3. Penyusutan Saldo Menurun Gaanda

Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai metode-metode penyusutan menurut S.Warren dkk (2015:500) yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)  
Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.  
Rumus yang digunakan metode ini adalah:

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Metode Unit Produksi (*unit-of-production Method*)  
 Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi.  
 Rumus yang digunakan dalam metode ini adalah:

Tahap 1. Menentukan penyusutan perunit:

$$\text{Penyusutan per Unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang Digunakan}$$

3. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)  
 Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

Tahap 1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.

Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.

Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

## 2.8 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang disusun oleh perusahaan setiap akhir periode yang menggambarkan posisi keuangan dan kondisi perusahaan. Menurut Myer yang dikutip kembali oleh Munawir (2007:5) “Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba”.

Sedangkan menurut Baridwan (2008:17) “Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan”. Kemudian menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009:1) “Laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan selama satu tahun yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan biasanya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Adapun tujuan dan syarat-syarat laporan keuangan, berikut ini penulis akan memaparkan tujuan dan syarat-syarat laporan keuangan menurut Faud dan Rustan (2005:17) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan menyangkut harta, kewajiban serta modal perusahaan pada akhir periode tertentu.
2. Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang performance suatu perusahaan.

Menurut Faud dan Rustan (2005:17) Laporan-laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu, jika memenuhi syarat-syarat dibawah ini :

1. Relevan  
Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan.
2. Jelas dan dapat dimengerti  
Laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.
3. Dapat diuji kebenarannya  
Laporan keuangan yang disajikan dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Netral  
Laporan keuangan yang disajikan harus bersifat netral artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak.
5. Tepat Waktu  
Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas.

6. Dapat diperbandingkan  
Laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dari hasil yang dicapai.
7. Lengkap  
Laporan keuangan yang disajikan harus lengkap, yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.